

# PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SINDANGGRASA KECAMATAN BANJARANYAR

Dian Nurdiansyah<sup>1</sup>, Irfan Nursetiawan<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh, Ciamis<sup>1</sup>  
Staf Pengajar Program Studi Ilmu Pemerintahan FKIP Universitas Galuh, Ciamis<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Pengembangan ekowisata merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal. Sejalan dengan praktek ekowisata berbasis masyarakat, konsep pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan sebuah konsep pariwisata yang menekankan pada sisi pengembangan masyarakat dalam mengelola pariwisata yang ada. Konsep ini mengutamakan pada kearifan lokal masyarakat dalam mengelola pariwisata. Pengembangan Kawasan Ekowisata sangatlah perlu dalam melestarikan hutan dan sebagai wahana edukasi masyarakat di segala bidang kehidupan dalam mearawat tatanan keseimbangan alam dan manusia. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dalam mendeskripsikan hasil dari pnelitian. Teknik yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi pada narasumber, responden dan objek wisatanya. Penelitian ini bertempat di Kawasan Ekowista Bumi Perkemahan Kdu Pugur Desa Sindanggrasa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Hasil yang didapat yaitu semua lapisan masyarakat sangat mendukung dengan adanya pengembangan Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur.*

**Kata Kunci:** Ekowista, Kearifan lokal

## ABSTRACT

*Ecotourism development is one of the optimal utilization of local resources. In line with the practice of community-based ecotourism, the concept of community-based tourism is a tourism concept that emphasizes the community development side in managing existing tourism. This concept prioritizes the local wisdom of the community in managing tourism. The development of the Ecotourism Area is very necessary in enhancing the forest and as a vehicle for public education in all areas of life in maintaining the balance between nature and humans. In this study using qualitative methods in describing the results of the research. The technique used is by interviewing and observing the sources, respondents and tourism objects. This research took place in the Ecotourism Area of the Kdu Pugur Campground, Sindanggrasa Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency. The results obtained are that all levels of society are very supportive of the development of the Kadu Pugur Campground Ecotourism Area.*

**Keywords:** Ecotourism, local wisdom

## PENDAHULUAN

Pengembangan ekowisata merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi

terhadap perbedaan kultur atau budaya. Ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan terhadap lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan

kesejahteraan penduduk lokal. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya”. Berdasarkan pemahaman diatas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Apalagi pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata.

Menurut Rudiato (2014) ekowisata adalah suatu bentuk lanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang inti pokoknya berdasarkan pada pendidikan dan pembelajaran yang menyangkut alam, dengan pengelolaan yang dapat meminimalisir dampak, non konsumtif, dan berorientasi lokal/kontrol, keuntungan dan skala. Desa Sindangrasa memiliki sumberdaya yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, sehingga dengan potensi tersebut dapat mendukung pengembangan sektor strategis nasional di bidang pariwisata. Pengembangan Kawasan Ekowisata di Desa Sindangrasa yang sangat menjanjikan berpotensi dapat meningkatkan Pendapatan asli Daerah (PAD) apabila dikelola dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan ekowisata akan meningkatkan pendapatan bagi Desa Sindangrasa yang nantinya juga akan meningkatkan PAD. Semakin tinggi PAD maka kesejahteraan masyarakat meningkat.

Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan atau ekowisata dapat menjadi pedoman dalam melakukan pemanfaatan sektor pariwisata dan dapat digunakan sebagai daya tarik suatu daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah (PAD),

mengundang investor swasta, melengkapi sarana prasarana, mengembangkan fasilitas transportasi dan juga dapat menyusun kode etik ekowisata untuk mencegah kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang ada saat ini

Penelitian ini berfokus pada strategi pemerintah Desa Sindangrasa dalam pengembangan ekowisata Bumi Perkemahan, melalui penelitian ini diharapkan dapat membangun kerjasama yang baik dalam mengembangkan ekowisata antara pemerintah dengan pihak-pihak terkait. Sehingga dengan adanya ekowisata ini bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, lingkungan yang tetap terjaga, dan masyarakat yang sejahtera

Banyak pendapat dari para ahli mengenai pengertian ekowisata. Suprayitno (2008) mengatakan bahwa ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggungjawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat (Suprayitno,2008). Lebih lanjut Latupapua (2007) berpendapat bahwa ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Hal ini dikarenakan ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggungjawab wisatawan terhadap lingkungan. Wood (2002) mendefinisikan bahwa ekowisata merupakan kegiatan wisata bertanggungjawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya. Kemudian Fennel (1999) mendefinisikan ekowisata sebagai wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, di kelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah pada lingkungan serta tidak bersifat konsumtif dan berorientasi lokal.

Selanjutnya Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi

perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal menurut (Ratna,2011:94) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai strategi pemerintah Desa Sindang dalam pengembangan ekowisata Bumi Perkemahan . Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Desa Sindangrasa terhadap pengembangan kawasan ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur di tahun 2021.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur Desa Sindangrasa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Dan dalam penelitian ini,

penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara,dan observasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

Teknis Analisis data artinya proses pengorganisasian atau mengurutkan data kedalam kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, memakai teknik analisis kualitatif, yang bersifat penafsiran data yang didapat tetapi tidak sampai pada penalaran teori. Lalu untuk teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa data primer karena data yang dibutuhkan diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur Desa Sindangrasa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 32. Ketertarikan Responden Terhadap Adanya Pengembangan Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur**

No	Adanya Pengembangan Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	4
3	Biasa Saja	10	20
4	Setuju	13	26
5	Sangat Setuju	25	50
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sindangrasa sangat setuju adanya Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan wawancara dan observasi, dengan demikian pengembangan Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur Desa Sindangrasa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis sangat setuju adanya Kawasan Ekowisata tersebut dengan mempertahankan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut.Hal ini dikarenakan ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah

satu penunjang perekonomian masyarakat, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oekan,dkk (2019) bahwa adanya pengembangan Kawasan Ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat maupun pendapatan bagi desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur dapat disimpulkan bahwa semua lapisan masyarakat menyambut baik dengan adanya Kawasan Ekowisata tersebut, dengan harapan tergalinya ekonomi kreatif masyarakat, sosial, seni budaya dan pertanian serta pelestarian hutan dengan menerapkan kearifan lokal masyarakat yang berada di Desa Sindangrasa. Adapun rekomendasinya yaitu: 1) Pemerintah Desa Sindangrasa harus secepatnya membangun sarana dan prasarana yang menunjang untuk pengembangan Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur 2) Pemerintah Desa Sindangrasa harus segera membentuk pengelola Kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Kadu Pugur 3) Untuk Penelitian selanjutnya bisa meneliti dengan objek penelitian yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Ekowisata Agrikultur di Kebun Buah Naga Zore Kota Batam Tahun 2016. In Andre (Ed.). Batam
- Alfian, Magdalia. (2013). "Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa". Prosiding The 5 thn ICSSIS; "Ethnicity and Globalization", di Yogyakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013
- Daryanto, M. 2006. Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lucyanti, S. (2014). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Berdasarkan Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Di Taman Nasional Gunung Ciremai Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. EKOSAINS, 6
- Prodeskel Desa Sindangrasa, 2021.
- Republik Indonesia. Permendagri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Suansri, P. (2003). Community Based Tourism Handbook. Responsible Ecological Social Tour – REST
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprayitno. 2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Departemen Kehutanan. Pusdiklat Kehutanan. Bogor.
- Yuningsih, N. (2005). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis. Jawa Barat.